



**SOSIALISASI APE (ALAT PERAGA EDUKATIF) UNTUK
MENINGKATKAN KESIAPSIAGAAN BENCANA DI SDN 05 BADES,
KECAMATAN PASIRIAN, KABUPATEN LUMAJANG**

**Amanda Putri Amelia¹, Indira Tunjung Putih², Luthfi Ali Akbar², Melda
Lely Marthalina³, Moh. Rizhquulloh⁴, Muhammad Lutfhi Charismanda⁵,
Muhammad Arif Wahyudin⁶, Salsabila Putri Rizki Hapsari⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Jl.Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, Jawa Timur , Indonesia

e-mail : lsp.upnjatim@gmail.com

ABSTRACT

Bades Village, Pasirian District, Lumajang Regency is a village whose area is located between two active mountains, namely Mount Semeru and Mount Lamongan and a coastline that stretches from west to east so that there is the potential for extreme waves and tsunamis. The geographical location of Bades Village causes the potential for several natural disaster threats such as tsunamis, landslides, and earthquakes. Therefore, disaster mitigation education is needed from an early age, especially for elementary school students. Disaster mitigation education can be done in several ways, one of which is using Educational Props (APE). The purpose of this devotion is to raise awareness and respond to the arrival of unpredictable disasters. So that these students are expected to have knowledge of pre-disaster mitigation and in times of disaster and can share their knowledge with the community. In addition, the method used in this socialization activity gives a new color in its delivery to elementary school students. The method used is the observation method, then held a socialization with the students of SDN 05 Bades, Kecamatan Pasirian, Lumajang Regency. The subjects of socialization were 40 elementary school students in grades 4 –6. The result of this service and research is an increase in knowledge of mitigating natural disasters that occur. Students are enthusiastic and interested in this socialization so that they are able to apply the material that has been given when the disaster comes.

Keywords: APE , Socialization, disaster response

ABSTRAK

Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang merupakan desa yang wilayahnya terletak diantara dua gunung aktif yaitu Gunung Semeru dan Gunung Lamongan serta garis pantai yang membentang dari barat ke timur sehingga berpotensi terjadinya gelombang ekstrim dan tsunami. Letak geografis Desa Bades menyebabkan adanya potensi beberapa ancaman bencana alam seperti tsunami, tanah longsor, dan gempa bumi. Oleh sebab itu, diperlukan Pendidikan mitigasi bencana sejak usia dini, terutama untuk siswa Sekolah Dasar. Pendidikan mitigasi bencana dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE). Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan tanggap terhadap datangnya bencana yang tidak dapat diprediksi. Sehingga siswa-siswi tersebut diharapkan dapat mempunyai pengetahuan mitigasi prabencana dan pada saat bencana serta dapat membagikan pengetahuannya kepada masyarakat. Selain itu, metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini memberikan warna baru dalam penyampainnya ke siswa-siswi SD. Metode yang digunakan yaitu metode observasi, kemudian mengadakan sosialisasi dengan siswa – siswi SDN 05 Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Subyek sosialisasi adalah siswa-siswi SD kelas 4 – 6 sebanyak 40 anak. Hasil dari pengabdian dan penelitian ini adalah peningkatan pengetahuan mitigasi bencana alam yang terjadi. Siswa-siswi antusias dan tertarik dengan adanya sosialisasi ini sehingga mampu mengaplikasikan materi yang telah diberikan ketika bencana datang.

Kata Kunci: APE, Sosialisasi, Tanggap Bencana



PENDAHULUAN

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten di pesisir selatan Provinsi Jawa Timur yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap bencana. Kabupaten Lumajang memiliki skor kerawanan bencana multi ancaman dan masuk kelas risiko tinggi dengan peringkat 4 nasional. Ancaman bencana yang paling tinggi di Kabupaten Lumajang adalah gunung api, tanah longsor, banjir, angin putting beliung (Badan Pusat Statistik, 2020). Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang terletak diantara dua gunung aktif yaitu Gunung Semeru dan Gunung Lamongan serta garis pantai yang membentang dari barat ke timur. Lokasi Desa Bades yang berada pada pesisir pantai, ancaman musibah berupa tsunami, gempa bumi, banjir, tanah longsor, ataupun meluapnya air dari lautan bisa saja terjadi. Sebab bencana apapun dapat melanda apa saja, di mana saja, dan kapan saja (Anisah 2019). Tentu ini menjadi sesuatu yang penting untuk menjadi landasan dalam pemberian edukasi di masyarakat, agar ketika terjadi bencana masyarakat sudah mengetahui bagaimana seharusnya menghadapi sebuah bencana yang datang, sehingga kemungkinan terburuk mampu diminimalisir (Afrian 2020).

Bencana alam yang sering terjadi di desa Bades antara lain banjir, gempa bumi dan tanah longsor. Bencana alam ini terjadi khususnya di Dusun Dampar dan Dusun Kajaran Desa Bades. Lokasi desa yang dekat dengan pantai menyebabkan desa Bades sering terjadi bencana alam. Misalnya terjadi banjir ini dikarenakan aliran air dari pegunungan sebelah selatan yang pohon-pohon penyangga air memang sangat minim. Pepohonan merupakan salah satu aspek penting untuk kestabilan lingkungan khususnya mengendalikan air (Binsasi et al. 2017). Kegiatan sosialisasi tanggap bencana ini dilaksanakan di SDN 05 Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Target pengabdian adalah anak-anak selain pertimbangan kesadaran siaga bencana sejak dini diperlukan anak untuk menyelamatkan diri. Pemberian edukasi ini melalui banyak pertimbangan ketika diberikan kepada anak-anak, sebab edukasi kepada anak sedini mungkin terhadap sadar bencana penting dilakukan. Jika edukasi ini sudah dilakukan sejak dini, maka sadar bencana seiring perkembangan anak ke arah yang lebih dewasa akan terus terawat dan berkembang (Pahleviannur 2019).

Bermain pada awalnya belum mendapat perhatian khusus dari para ahli ilmu jiwa, karena terbatasnya pengetahuan tentang psikologi perkembangan anak dan kurangnya perhatian mereka pada perkembangan anak. Salah satu tokoh yang dianggap berjasa untuk meletakkan dasar tentang bermain adalah Plato, seorang Filsuf Yunani. Plato dianggap sebagai orang pertama yang menyadari dan melihat pentingnya nilai praktis dari bermain. Anak-anak akan lebih mudah dan mempelajari aritmetika dengan cara membagikan apel kepada anak-anak. Juga melalui pemberian alat permainan miniatur balok-balok kepada anak usia 3 tahun pada akhirnya akan mengantarkan anak tersebut menjadi seorang ahli bangunan (Suryana, 2016).

Alat Permainan Edukatif (APE) untuk anak usia dini selalu dirancang dengan pemikiran yang mendalam tentang karakteristik anak dan disesuaikan dengan rentang anak usia 2-4 tahun tentunya berbeda dengan Alat Permainan Edukatif untuk anak pada rentang usia 4-6 tahun (Astini, Nurhasanah -, Rachmayani, & Suarta, 2017). Sebagian besar APE diperoleh dengan cara membeli dan minimnya kreativitas serta inovatif dalam pengadaan alat permainan edukatif dan keberadaan Alat Permainan Edukatif (APE) kurang mendapat perhatian serta jarang sekali digunakan dalam kegiatan belajar mengajar (Lilawati, 2020). Untuk membekali diri dalam melaksanakan proses perencanaan Alat Permainan Edukatif (APE), yang harus diperhatikan adalah setiap pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) haruslah mengikuti kriteria yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Christianna, 2013).

Edukasi ini diberikan dengan banyak pertimbangan sebab edukasi pada anak sedini mungkin terhadap sadar bencana sangat penting. Jika edukasi ini sudah dilaksanakan, maka sadar bencana seiring perkembangan anak ke arah yang lebih dewasa akan terus terawat dan berkembang (Pahleviannur 2019).

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, diperoleh informasi mengetahui sosialisasi kebencanaan khususnya untuk tingkat Sekolah Dasar masih sangat minim. Hal ini disebabkan karena saat ada penyampaian materi kebencanaan dan simulasinya dari BPBD (Badan Penanggulangan



Bencana Daerah) tidak semua elemen masyarakat mendapatkannya. Idealnya semua harus mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang sadar bencana ini (Hayudityas 2020).

Alat Peraga Edukatif (APE) Sederhana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk permainan baik di dalam ruangan dan di luar ruangan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Tujuan pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi bencana adalah meningkatkan pemahaman siswa-siswi terhadap kebencanaan dan Langkah yang harus dilakukan pada pra bencana, ketika bencana dan pasca bencana. agaimanapun bencana merupakan salah satu faktor yang akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan roda pendidikan, perekonomian dan lain sebagainya (Oktaviani 2020). Dengan dibekalnya materi kebencanaan dari BPBD yang sebelumnya peneliti dapatkan dalam acara pembekalan, selanjutnya disampaikan kepada siswa-siswi untuk dijadikan pondasi dasar dalam penanggulangan bencana. Pembekalan sejak dini akan sangat menguatkan pengetahuan dan keyakinan siswa-siswi terhadap arti pentingnya sadar bencana, khususnya yang berada di SDN 05 Bades.

METODE

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SDN 05 Dusun Dampar Desa Bades. Sebelum melakukan sosialisasi, sebelumnya mahasiswa KKN melakukan survey lokasi ke SDN 05 Bades sekaligus meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi kebencanaan menggunakan APE. Setelah izin didapatkan, selanjutnya yaitu mendiskusikan ide dan inspirasi anggota kelompok, melakukan persiapan alat dan bahan, membuat serangkaian Alat Peraga Edukatif (APE) tsunami dan gempa sekaligus menyiapkan materi untuk sosialisasi kebencanaan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan rancangan ceramah, simulasi, dan tanya jawab dengan peserta yaitu siswa-siswi kelas 4, 5 dan kelas 6 SDN 05 Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang.

Alat Peraga Edukatif ini dipilih sebagai media sosialisasi karena unik dan mempermudah penyampaian materi sosialisasi kepada siswa-siswi yang sudah jarang mengenal media belajar tradisional, meski tradisional media yang digunakan, ini tidak mengurangi kualitas dan isi dari materi yang diajarkan. Selain itu, di tengah gempuran arus globalisasi bagi generasi milenial yang sudah dimabukkan oleh alat elektronik semacam gadget, mengenalkan media tradisional menjadi sebuah trigger yang perlu dipertimbangkan. Sosialisasi yang dilaksanakan ini menggunakan APE (Alat Peraga Edukatif), APE ini menjadi sesuatu yang vital di dalam kegiatan ini sebab mampu menarik minat siswa-siswi belajar tanggap bencana ini dengan sangat menyenangkan.

Meode yang digunakan dalam pembelajaran kebencanaan ini yaitu dengan menggunakan Alat Peraga Edukatif (APE), APE ini dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong kelancaran dalam proses belajar pada diri siswa. Selain itu, topik yang diangkat dalam sosialisasi ini yaitu mengenai kebencanaan sehingga diperlukan metode pembelajaran atau alat yang dapat menggambarkan situasi ketika terjadi suatu bencana. Alat peraga edukatif yang digunakan dalam sosialisasi ini yaitu APE tsunami dan APE gempa bumi. Sosialisai APE Tsunami dan Gempa dilakukan dengan mendemonstrasikan alat tersebut sehingga siswa-siswi mendapatkan gambaran mengenai bagaimana terjadinya suatu bencana, apa gejalagejala terjadinya bencana dan bagaimana mitigasi saat terjadinya bencana. Diakhir kegiatan dilakukan kuis untuk merefleksikan materi yang telah diberikan kepada para siswa-siswi dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang telah diberikan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa-siswi apa yang perlu dilakukan seandainya ketika terjadi suatu bencana semisal; tsunami, gempa bumi, tanah longsor, banjir, ataupun gelombang pasang?.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yaitu melakukan survei lokasi SDN Bades 05, yang berada di Dusun Dampar, Desa Bades, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang. Survei lokasi ini dilakukan untuk meminta izin kepada kepala sekolah SDN Bades 05 untuk melakukan sosialisai kebencanaan pada 28 mei 2022 kepada siswa-siswi kelas 5 dan 6, kemudian disini disepakati izin untuk melakukan sosialisai tersebut. Selanjutnya yaitu mendiskusikan ide dan

inspirasi bersa anggoa kelompok, menyiapkan alat dan bahan, dan membuat serangkaian Alat Peraga Edukatif (APE) tsunami dan gempa bumi.

Alat Permainan Edukatif adalah suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Dengan kata lain, permainan edukatif merupakan sebuah bentuk kegitan mendidik yang dilakukan dengan menggunakan cara atau alat yang bersifat mendidik (Pratiwi, 2017). Permainan edukatif sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, berpikir, serta bergaul dengan lingkungannya. Beberapa cara dilakukan kepada anak didik untuk belajar adalah dari permainan edukatif. Untuk memahami Alat Permainan Edukatif, maka perlu dijelaskan konsepnya. Alat Permainan Edukatif menunjuk pada benda yang difungsikan. Alat Permainan Edukatif dibedakan menjadi alat permainan dan alat peraga. Pentingnya Alat Permainan Edukatif dapat melatih konsentrasi anak, mengajar dengan lebih cepat, mengatasi masalah keterbatasan waktu dan tempat, mengatasi masalah keterbatasan bahasa, membangkitkan emosi manusia, menambah daya pengertian, dan dapat menambah ingatan murid. Adapun bagi guru APE berfungsi untuk menambah kesegaran dan semangat dalam mengajar (Hayati & Amilia, 2020).

Kegiatan Sosialisasi Alat Peraga Edukaif (APE) di SDN 05 Bades dilaksanakan pada 27 Mei 2022, pengabdian ini merupakan bentuk kerjasama mahasiswa KKN Tangguh Bencana dengan guru SDN 05 Bades dan Destana Desa Bades. menumbuhkan generasi generasi penerus bangsa millennial yang paham akan informasi dan teknologi yang berkembang pada setiap tahunnya dan untuk mengendalikan arus globalisasi yang terus berkembang pesat setiap dentang guliran waktu, yaitu kami mengambil langkah dengan membekali pengetahuan kebencanaan kepada seluruh siswa SDN 05 Desa Bades melalui APE (Alat Peraga Edukatif). Meskipun banyak dari peserta yang sudah mengenal gadget, tidak menutup kemungkinan peserta belum banyak mengakses pengetahuan kebencanaan yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh peserta/anak didik (Wardyaningrum 2014). Hal ini disebabkan banyak anak seumur peserta yang malah menjadikan alat teknologi untuk mengakses hal-hal yang tidak sepatutnya diakses pada seusia siswa-siswi SD. Maka dari itu, diperlukan adanya perlakuan pengajaran mengenai pengetahuan dan bimbingan secara langsung dari orang yang lebih paham terhadap sesuatu bidang yang berusia di atas siswa-siswi tersebut.



Gambar 1 Foto pengarahan sebelum kegiatan sosialisasi kepada siswa-siswi SDN 05 Bades

Pembuatan APE ini berkisar kurang lebih selama 1 minggu sebelum pelaksanaan sosialisasi dengan bantuan semua mahasiswa KKN. Alat permainan edukatif (APE) adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Terdapat beberapa manfaat dari APE diantaranya: (a) Membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak, baik fisik, moral agama, kognitif, bahasa, social emosional dan juga seni; (b) Menumbuhkan minat anak untuk terlibat bermain aktif dengan menggunakan APE yang telah disediakan; (c) Meningkatkan keterampilan anak menggunakan benda dan alat secara tepat. (d) Menumbuhkan kreativitas anak dalam menggunakan benda; (e) Melatih kemampuan berpikir anak dalam mencari solusi dan mengatasi masalah yang dihadapi saat bermain dengan menggunakan APE. Dengan berbagai cara sesuai idenya masing-masing (Kemendikbud, 2014).



Gambar 2 Foto Alat Peraga Edukatif (APE) Bencana Gempa Bumi

Sosialisasi ini ditujukan kepada siswa-siswi kelas 4, 5 dan 6 SDN 05 Bades dengan jumlah pemateri 4 dari mahasiswa KKN sebanyak 4 orang. Penyampaian sosialisasi dengan media APE yang merupakan miniature (Diorama) sangat diapresiasi oleh siswa-siswa SDN 05 Bades. Mereka sangat memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemateri. Tidak hanya materi kebencanaan yang disampaikan, melainkan juga melalui lagu “kalau ada gempa” sehingga membuat peserta dengan mudah memahami tindakan yang harus dilakukan dengan tanggap ketika terjadi bencana gempa bumi. Selain gempa bumi, mahasiswa KKN juga melakukan sosialisasi bencana tsunami. Mengingat bahwa Dusun Dampar merupakan daerah tepi pantai dan sangat rawan terjadi tsunami atau gelombang ekstrim.



Gambar 3 Foto Alat Peraga Edukatif (APE) Bencana Tsunami

Sosialisasi dengan media APE yang dilakukan merupakan suatu cara dari pengabdian dalam mempermudah memberikan sosialisasi terkait bencana-bencana yang mungkin terjadi di Dusun Dampar Desa Bades (Suwardi, Firmiana, and Rohayati 2016) (Riadin and Fitriani 2018). Mulai dari penanganan sebelum terjadi bencana, saat terjadi bencana maupun setelah bencana yang dijelaskan dengan memperagakan APE. Penyampaian materi berlangsung kurang lebih 1 jam dengan diselingi *ice breaking* agar siswa-siswi tidak merasa jenuh dan semakin antusias. Di setiap akhir penyampaian ada pemberian materi kepada para siswa-siswi untuk menjaga lingkungan sekitar, sebab lingkungan sekitar merupakan bagian penting dari kestabilan ekosistem alam, selalu menjaga kebersihan dan hidup di alam dengan penuh kegembiraan. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan sebuah pertanyaan kepada siswa-siswi bagaimana seandainya ketika terjadi suatu bencana seperti tanah longsor, banjir, ataupun gelombang pasang? Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan cara melihat aktivitas siswa-siswi di dalam menjaga lingkungan masing-masing dengan tidak membuang sampah di sembarangan tempat, menjaga kebersihan lingkungan rumah, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian sosialisasi tangguh bencana melalui APE (Alat Peraga Edukatif) ini memberikan manfaat bagi siswa-siswi. Hal ini bisa dilihat dari siswa-siswi SDN Keboireng yang antusias, tertarik, dan senang terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri dengan metode



simulasi, ceramah, dan tanya jawab. Sehingga siswa-siswi mampu mengaplikasikannya ketika saat nanti bencana datang, baik longsor, banjir, maupun gelombang pasang.

SARAN

Pengabdian dengan topik sosialisasi tanggap bencana melalui APE (Alat Peraga Edukatif) di SDN Keboireng ini tentu bukan akhir dari upaya memberikan kesadaran warga Desa Keboireng terhadap bencana yang datangnya tidak bisa diprediksi. Tentu perlu support dari pihak pemerintah yang berwenang untuk upaya lebih lanjut. Kolaborasi masyarakat dan pemerintah tentu akan menjadikan kesadaran terhadap tanggap bencana semakin baik. Pengetahuan terhadap kesadaran tanggap bencana sebaiknya sudah ditanamkan sejak dini terhadap anak-anak, mulai dari pendidikan PAUD, TK, sampai SD. Hal ini akan menjadikan kesadaran tanggap bencana menjadi lebih baik bagi siswa-siswi. Penanaman pengetahuan sejak dini ini akan tetap menancap pada ingatan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Ramdan. 2020. "Kajian Mitigasi Terhadap Penyebab Bencana Banjir Di Desa Sidodadi Kota Langsa." *Jurnal Georafflesia : Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi* 5(2):165-69.
- Anisah, Nisfi. 2019. "Model Sekolah Aman Bencana Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Di MIN 1 Bantul." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 10(1):9-20
- Anisah, Nisfi. 2019. "Model Sekolah Aman Bencana Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Di MIN 1 Bantul." *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 10(1):9-20
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. 2014. *Bahan Ajar Penguatan Pembelajaran Untuk Paud Baru*. Jakarta.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal. 2019. "Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29(1):49-55.
- Riadin, Agung, and Cici Liani Fitriani. 2018. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Berbantuan Media Alat Peraga Konkret Pada Peserta Didik Kelas V SDN-4 Kasongan Baru Tahun Pelajaran 2016/2017." *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13(2):1-5
- Rosdiana, Aliva, Hayu Dian Yulistianti, and Azzah Nor Laila. 2018. "Pemanfaatan Kain Perca Sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini." *Journal of Dedicators Community* 2(1):1-7.
- Suwardi, Suwardi, Masni Erika Firmiana, and Rohayati Rohayati. 2016. "Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Pembelajaran Matematika Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 2(4):297
- Wardyaningrum, Damayanti. 2014. "Perubahan Komunikasi Masyarakat Dalam Inovasi Mitigasi Bencana Di Wilayah Rawan Bencana Gunung Merapi." *Jurnal ASPIKOM* 2(3):179